

BIMBINGAN KOLABORATIF MGMP SEKOLAH SEBAGAI ALTERNATIF SUPERVISI AKADEMIK YANG EFEKTIF DI SMP NEGERI 5 LAHAT

ABDUL RAHIM

SMP Negeri 5 Lahat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
E-mail : Abdulrahim01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah (PTS) telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui manfaat bimbingan kolaboratif di MGMP sekolah, membentuk komunitas pembelajaran profesional, dan mencapai supervisi akademik yang efektif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lahat dengan jumlah total guru sebanyak 15 orang, dimulai bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan bimbingan kolaboratif pada MGMP sekolah melalui dua siklus. Faktor-faktor yang diamati meliputi aktifitas guru, sikap minat guru, produk MGMP sekolah, dan sikap minat siswa. Hasil penelitian siklus II umumnya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Aktifitas guru pada siklus II rata-rata baik 43% dan sangat baik 36,67% sedangkan siklus I katagori cukup rata-rata 42% dan baik 47%. Sikap minat guru setelah kegiatan siklus II mengalami peningkatan sangat baik rata-rata 55,99%, dan baik 33,13%, sedangkan disiklus I sangat baik rata-rata 40,59%, dan baik 43,24%. Produk hasil MGMP sekolah pada siklus II untuk silabus rata-rata 85,36% lengkap dan sesuai rambu-rambu, sedangkan siklus I hanya 30,93%, begitu pula dengan RPP pada siklus II rata-rata 78,23% sesuai rambu-rambu dan lengkap, sedangkan pada siklus I hanya 54,69%. Aspek lainnya pada siklus II implementasi rancangan pembelajaran di kelas guru memfasilitasi siswa aktif termasuk katagori sangat baik rata-rata 13,31% dan katagori baik rata-rata 36,43% serta aktivitas belajar siswa termasuk katagori baik rata-rata 51,11% dan sangat baik rata-rata 19,66%. Sikap dan minat siswa setelah proses pembelajaran sangat baik rata-rata 38,73% dan baik rata-rata 33,26%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II bimbingan kolaboratif MGMP/komunitas sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas rancangan pembelajaran serta implementasi pembelajaran yang mendidik. Hal ini disertai juga dengan meningkatnya aktivitas, sikap, minat guru dan siswa. Supervisi akademik ini menjadi efektif melalui bimbingan kolaboratif MGMP/komunitas sekolah dan terbentuknya komunitas pembelajaran profesional

Kata Kunci: bimbingan kolaboratif, supervisi akademik, MGMP

ABSTRACT

School action research (PTS) has been carried out with the intention of exploring the benefits of collaborative mentoring in school MGMPs, forming professional learning communities, and achieving effective academic supervision. The research was conducted at SMP Negeri 5 Lahat with a total of 15 teachers, starting from January to February 2022. This research used collaborative guidance on the school's MGMP through two cycles. The factors observed included teacher activity, teacher interest attitudes, school MGMP products, and student interest attitudes. The results of the research cycle II generally experienced an increase when compared to cycle I. The teacher's activity in cycle II was on average good 43% and very good 36.67% while cycle I was quite average 42% and good 47%. The attitude of the teacher's interest after the second cycle of activities experienced a very good increase on average 55.99%, and 33.13% good, while the first cycle was very good on average 40.59%, and 43.24% good. The results of the school MGMP in cycle II for the syllabus averaged 85.36% complete and in accordance with the guidelines, while in cycle I it was only 30.93%, as well as the RPP in cycle II, which averaged 78.23% according to the guidelines. and complete, whereas in cycle I it was only 54.69%. Another aspect in cycle II is the implementation of the learning design in the teacher's

class facilitating active students including the very good category average 13.31% and the good category average 36.43% and student learning activities including the good category average 51.11% and very good average 19.66%. Students' attitudes and interests after the learning process were very good on average 38.73% and good on average 33.26%. Based on the results of research in cycle II MGMP/school community collaborative guidance can improve the quality and quantity of learning designs and the implementation of educational learning. This is accompanied by increased activity, attitude, interest of teachers and students. This academic supervision becomes effective through collaborative guidance of the MGMP/school community and the formation of a professional learning community

Keywords: collaborative guidance, academic supervision, MGMP

PENDAHULUAN

Tahun 2004 dimulai kebijakan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, maka dalam kurun waktu empat tahun telah diimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang secara legalitas implementasi kurikulum tersebut baru mulai tahun 2006 (Lusiana & Ladamay, 2022). Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), untuk setiap satuan pendidikan secara bertahap harus mengimplementasikan SNP. Misalnya seorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan pendidikan dan harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi guru. Ini semua akan berdampak positif pada rancangan dan implementasi pembelajaran di kelas/laboratorium/di luar kelas (Mataputun, 2020, Sriwahyuni, et al, 2019, Suluri, 2019).

Implementasi SNP perlu dilakukan oleh kepala sekolah satuan pendidikan yaitu tenaga kependidikan profesional berstatus PNS yang diberi tugas dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah. Tugas kepala sekolah satuan pendidikan dapat melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik yaitu membina guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa (Tengko, et al, 2021, Sarifudin, 2019, Messi, et al, 2018).

Sedangkan pengawasan manajerial yaitu membina kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada SMP Negeri 5 Lahat. Untuk melaksanakan pengawasan antara lain meliputi supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Supervisi akademik antara lain meliputi rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran serta implementasi penilaian

Hasil supervisi akademik semester genap tahun pelajaran 2022/2023 antara lain guru yang memiliki dokumen SNP sangat rendah yaitu standar kompetensi mata pelajaran hanya 7%, standar kompetensi lulusan 0,5% dan SNP lainnya belum dimiliki. Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru rata-rata 11% lengkap dan sesuai rambu-rambu, serta kualitas pembelajaran rata-rata 8% termasuk katagori sangat baik.dan katgori baik 27%. Hasil pengumpulan data dari guru-guru di SMP Negeri 5 Lahat terdapat 211 permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu tidak semua guru mendapat kesempatan mengikuti pelatihan/workshop/penataran. Begitu pula pemberdayaan MGMP sekolah dan implementasi SNP belum dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan cara supervisi yang sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran sebelumnya, tidak dapat dilaksanakan pada semua guru-guru di sekolah dan seluruh SMP Negeri 5 Lahat, sehingga peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu proses pembelajaran belum merata di setiap sekolah maupun di seluruh SMP Negeri 5 Lahat. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik kesemua guru-guru mata pelajaran di setiap SMP Negeri 5 Lahat pada

semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan bimbingan kolaboratif terhadap MGMP sekolah atau komunitas guru di setiap sekolah. Maka disetiap sekolah terbentuk komunitas pembelajaran yang profesional.

Kepala sekolah ditugaskan secara penuh untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan supervisi selalu dilakukan di setiap lembaga atau organisasi. Kegiatan ini untuk meningkatkan mutu lembaga atau organisasi melalui peningkatan kinerja dan membentuk perilaku anggota lembaga atau organisasi sesuai dengan norma dan budaya lembaga atau organisasi tersebut. Fungsi supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik pula. Tujuan supervisi adalah untuk memberikan bantuan kepada guru sehingga lebih mampu untuk meningkatkan proses dan hasil kegiatan belajar membelajarkan ke arah yang lebih baik, dari semua proses dan hasil yang seharusnya terjadi (Sirojuddin, et al, 2021, Nilda, et al, 2020, Astuti, 2019, Hanafiah, 2018).

Kunjungan kepala sekolah satuan pendidikan ke sekolah menjadi tanggungan jawabnya dalam rangka melaksanakan supervisi, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam program pengajaran dan implemetasi di kelas. Kekurangan-kekurangan tersebut merupakan masalah yang dihadapi oleh guru. Bagaimanapun proses supervisi merupakan proses pemecahan masalah, menemukan cara pemecahan yang tepat, dan menggunakannya dalam praktek tugas sehari-hari. Proses pemecahan masalah dalam supervisi berlangsung dalam suatu pola komunikasi antara kepala sekolah dengan guru atau yang lainnya (Prasetia, 2021, Kadarsih, et al, 2020).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:5) menjelaskan bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sanggar merupakan kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis untuk menumbuhkan kegairahan guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru. Kemudian untuk menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan (Fatmawati, et al, 2020, Okyranida, et al, 2020).

Pada MGMP akan terjadi diskusi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara-cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan. Selain itu juga dapat membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan IPTEK, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya serta saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi (Maure, et al, 2021, Magfhira, et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2003 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lahat Sumatera Utara, penelitian ini dilaksanakan pada 08 Februari 2022 s.d. 25 Februari 2022. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMP Negeri 5 Lahat, sejumlah 7 orang guru. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah : Skala Penilaian, Lembar Pengamatan dan Angket.

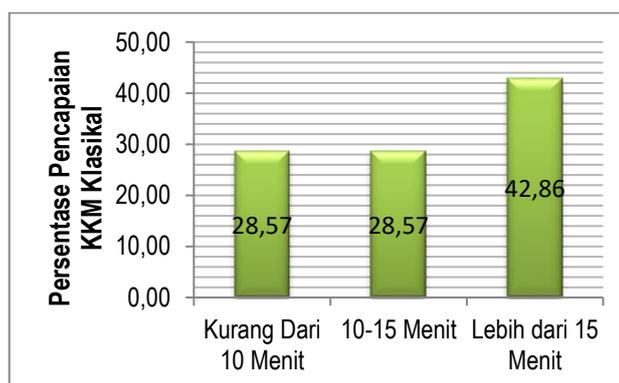
Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah dianggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar.

Siklus I

Pada Siklus I hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 2 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 4 menit sampai dengan 15 menit, dan 3 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



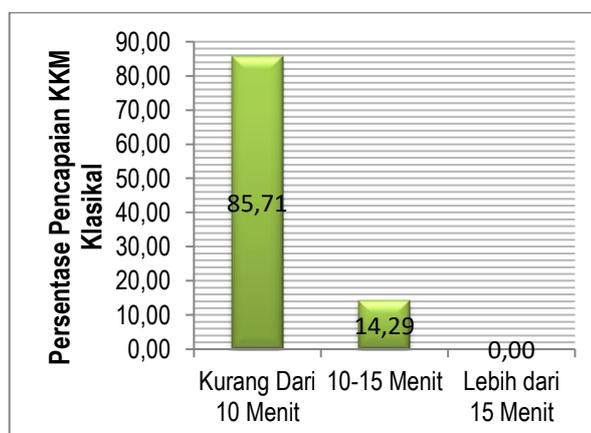
Gambar 1. Persentase Pencapaian KKM Klasikal Siklus I

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 3 orang atau 42,86%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 28,57%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

Siklus II

Pada Siklus II hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 6 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 1 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 2. Persentase Pencapaian KKM Klasikal Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan

Copyright (c) 2023 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 85,71% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Seperti hasil penelitian yang telah ditampilkan di atas, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran terlihat masih cukup tinggi pada 15 menit awal pembelajaran yang mencapai 42.86 %. Hal tersebut dikarenakan bimbingan kolaboratif yang dilaksanakan masih belum mencapai level terbiasa sehingga Sebagian besar guru masih saja terlambat dalam memulai proses pembelajaran dari jadwal yang sudah ditetapkan.

Hasil rekapitulasi tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan Tindakan bagi guru menuju siklus II. Adapun berdasarkan hasil Tindakan yang dilakukan pada siklus II maka didapatkan hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran telah mengalami penurunan dengan tingkat kedisiplinan yang baik dan tinggi pada angka 85.71 %. Angka tersebut sesuai dengan target peneliti yakni melebihi angka 75 %. Dengan demikian, penelitian Tindakan yang dilakukan sudah dirasa cukup dan tidak perlu dilanjutkan kepada Tindakan siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 1 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Langkat, Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383.
- Hanafiah, M. A. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor. *Hikmah*, 15(1), 86-92.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Lusiana, W., & Ladamay, O. M. M. A. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI KELAS X SMK ISLAMIC QON GRESIK. *TAMADDUN*, 23(1), 69-82.
- Maghfira, I., Mustar, S., Ifnaldi, I., & Faishol, R. (2022). Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), 018-050.

- Mataputun, Y. (2020). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan permasalahannya. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 224-233.
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114-125.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-18.
- Okyanida, I. Y., & Astuti, I. A. D. (2020). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis videosome bagi guru MGMP fisika kabupaten Lebak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1035-1042.
- Prasetya, M. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor kinerja guru bimbingan dan konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 165-174.
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417-434.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159-168.
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-33.
- Suluri, S. (2019). Benchmarking Dalam Lembaga Pendidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 82-88.
- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.